

ANALISIS HASIL KONSELING KELOMPOK TERHADAP 5 ORANG SISWA
YANG BERMASALAH DI SMP TRI BHAKTI PEKANBARU TAHUN
AJARAN 2012/2013

Syahfitri¹⁾ Zulfan Saam²⁾ Elni Yakub³⁾

FKIP Universitas Riau

Email : Fitrisayangm@yahoo.com

ABSTRACT

The title of this research is the analysis results against 5 People Group Counseling Troubled Students In Junior Tri Bhakti Pekanbaru Academic Year 2012/2013. The main objectives to be achieved in this study are: 1) To determine what weight problems are experienced by five students. 2) to determine the level of student participation to the implementation of group counseling. 3) To determine the response of students as members of the group to the achievement of group counseling. 4) To know the results of the implementation of group counseling in alleviating the problem of students. Assumption of this study is VIII5 Junior Grade Tri Bhakti has different problems. To identify students with problems to do with spreading AUM author (Tool Reveals Problems). In this study population were students of SMP Tri Bhakti VIII5 Pekanbaru with 35 student enrollment. Samples were taken 5 students. The method used is the method of action Counseling. Based on the results and data processing, it is known picture of severe problems perceived by the students of class 5 VIII5. To create a dynamic group of indispensable participation of members of the group counseling. Participation can be seen from how active is the students in the implementation of group counseling that have been implemented. Implementation of group counseling can be seen that the level of student participation on the implementation of group counseling was high. After the implementation of group counseling students completed a questionnaire to determine whether the purpose of counseling group that carried out have been achieved or not, the results of the questionnaire can be seen that the group counseling goals have been achieved. After given counseling group, then there exists a level of success of the group counseling terentasnya problems experienced by students. This is shown in the data analysis that looks and picture results counseling expressed by students during counseling done.

Keywords: Group Counseling, Troubled Students

1. Syahfitri adalah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Riau
2. Prof. Dr. Zulfan Saam, MS adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Riau
3. Dra. Elni Yakub, MS Adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Riau

A. Pendahuluan

Dalam layanan bimbingan dan konseling terdapat salah satu layanan yaitu konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling dimana konselor terlibat dalam hubungan dengan sejumlah konseli pada waktu yang bersamaan, dengan berinteraksi para anggota membentuk hubungan yang bersifat membantu yang memungkinkan mereka dapat mengembangkan pemahaman dan kesadaran terhadap dirinya.

Para siswa SMP sedang pada masa remaja dan salah satu ciri masa remaja adalah komformitas terhadap teman terutama teman sebaya. Dalam kelompok teman sebaya, remaja dapat memperbaiki konsep dirinya dan menunjukkan identitas dirinya. Pada proses konseling kelompok, dinamika kelompok teman sebaya dapat dimanfaatkan dalam rangka membantu dirinya dan teman-temannya untuk mencapai perkembangan. **Rachman Natawidjaya (1987: 16)** menyatakan konseling kelompok perlu diberikan kepada setiap siswa, meskipun mereka tidak memperlihatkan gejala adanya kesulitan yang gawat.

Konseling kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada individu (siswa) yang mengalami masalah-masalah pribadi melalui kegiatan konseling kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal. **Tohirin (2011: 179)** Selanjutnya konseling kelompok merupakan suatu bentuk terapi yang dicapai melalui proses belajar dan kelompok **Prayitno (2004)**.

Layanan konseling kelompok diberikan kepada sekelompok siswa yang mempunyai masalah penyesuaian sosial, perceraian orang tua, tingkah laku maladaptive, kesulitan belajar dan juga masalah cacat fisik **Abdul Hakim (2009: 4)**. Sementara itu Menurut **prayitno (2004 : 1)** Layanan konseling kelompok mengikut sertakan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok, dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Layanan konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok.

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling Kelompok merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik dan pengalaman belajar (**Latipun, 2000: 149**).

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. **Rochman Natawidjaja (dalam Mungin Eddy Wibowo, 2005: 32)**.

Menurut **Heru Mugiarto (2009: 69)**, konseling kelompok adalah layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok. Fungsi utama

bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok adalah fungsi pengentasan. Pada kegiatan konseling kelompok setiap anggota kelompok mendapat kesempatan untuk menggali tiap masalah yang dialami oleh anggota kelompok. Kelompok juga dapat dipakai untuk belajar mengekspresikan perasaan, menunjukkan perhatian orang lain, dan berbagai pengalaman. Pendekatan instruksional merupakan pendekatan yang digunakan dalam layanan konseling kelompok dalam pendekatan ini menitik beratkan interaksi atau hubungan timbal balik antara anggota-anggota dengan pemimpin kelompok dan sebaliknya yang akan nampak dalam dinamika kelompok.

Menurut Prayitno (2004: 27) isi layanan konseling kelompok adalah membahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Satu persatu anggota kelompok mengemukakan masalah pribadinya secara bebas, kemudian dipilih mana yang akan dibahas dan diutamakan untuk pertama kali, kedua, ketiga dan seterusnya. Menurut Rochman Natawidjaja (1987) (dalam Mungin Edi Wibowo, 2005) mengemukakan, bahwa konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perubahan dan pertumbuhannya. Bersifat pencegahan dalam arti bahwa konseli yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk berfungsi secara wajar dalam masyarakat, akan tetapi memiliki titik lemah dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran dalam berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam rangka membantu konseli menghadapi masalahnya adalah dengan memberikan pelayanan konseling kelompok.

2. Tujuan Konseling Kelompok

Prayitno membedakan tujuan konseling kelompok berdasarkan tujuan umum dan khusus. Tujuan umum konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi seseorang. Sementara tujuan khususnya adalah terfokus pada pembahasan masalah pribadi peserta kegiatan konseling (Prayitno, 1995: 2).

Menurut Winkel (1997: 544) tujuan layanan konseling kelompok yaitu :

- a. Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri. berdasarkan pemahaman diri itu dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.
- b. Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
- c. Para anggota kelompok memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontra antar pribadi didalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari diluar kehidupan kelompoknya.
- d. Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. Kepekaan dan

penghayatan ini akan lebih membuat mereka lebih sensitif juga terhadap kebutuhan-kebutuhan dan perasaan-perasaan sendiri.

- e. Masing-masing anggota kelompok menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
- f. Para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak, dari pada tinggal diam dan tidak berbuat apa-apa.
- g. Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna dan kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.
- h. Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya sendiri kerap juga menmbulkankan rasa prihatin dalam hati orang lain. Dengan demikian dia tidak merasa terisolir atau seolah-olah hanya dialah yang mengalami ini dan itu.
- i. Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota-anggota yang lain secara terbuka, dengan saling menghargai dan menaruh perhatian. Pengalaman bahwa komunikasi demikian dimungkinkan, akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang-orang yang dekat dikemudian hari.

3. Fungsi dan manfaat konseling kelompok

Apabila dikaji berdasarkan siswa sebagai anggota kelompok, maka konseling kelompok banyak memberikan manfaat bagi para siswa disekolah. Fungsi dan manfaat konseling kelompok menurut para ahli :

1. Dewa Ketut Sukardi (2008: 67)

- a. Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
- b. Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal - hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.

2. Winkel dan Sri Hastuti (2004: 565)

- a. Mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak.
- b. Siswa memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa.
- c. Siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi.
- d. Siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering Menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama dan lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok.

- e. Diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman dari pada yang dikemukakan oleh seorang konselor.

4. Dinamika Kelompok dalam Konseling Kelompok

Menurut **Mungin (2005: 61)**, dinamika kelompok adalah studi yang menggambarkan berbagai kekuatan yang menentukan perilaku anggota dan perilaku kelompok yang menyebabkan terjadinya gerak perubahan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Fungsi dinamika kelompok

1. Membentuk kerjasama saling menguntungkan dalam mengatasi persoalan hidup.
2. Memudahkan segala pekerjaan.
3. Mengerjakan pekerjaan yang membutuhkan pemecahan masalah dan mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar sehingga selesai lebih efektif, cepat dan efisien.
4. Menciptakan iklim demokratis dalam kehidupan masyarakat.

5. Tahap-tahap Konseling Kelompok

Menurut **Prayitno (2012: 170-171)**, tahap-tahap konseling kelompok terdiri dari 5 tahap, yaitu :

- a. Pembentukan
- b. Peralihan
- c. Kegiatan
- d. Penyimpulan
- e. Penutupan

6. Azas-Azas Konseling Kelompok

Adapun azas-azas dalam konseling kelompok menurut **Prayitno (2004: 116)** ada 5, yaitu:

1. Azas Kerahasiaan
2. Azas kesukarelaan
3. Azas kegiatan
4. Azas keterbukaan
5. Azas kenormatifan

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah masalah-masalah berat yang dialami oleh lima orang siswa?
2. Bagaimanakah tingkat partisipasi siswa terhadap pelaksanaan konseling kelompok?
3. Bagaimana tanggapan siswa sebagai anggota kelompok terhadap pencapaian tujuan konseling kelompok?
4. Bagaimanakah hasil pelaksanaan konseling kelompok dalam mengentaskan masalah siswa?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui masalah-masalah berat apa saja yang dialami oleh lima orang siswa.
2. Untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa terhadap pelaksanaan konseling kelompok.
3. Untuk mengetahui tanggapan siswa sebagai anggota kelompok terhadap pencapaian tujuan konseling kelompok.
4. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan konseling kelompok dalam mengentaskan masalah siswa.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode tindakan konseling.

D. Alat pengumpulan data

- a) Observasi
- b) AUM UMUM (Alat Ungkap Masalah)
- c) Wawancara konseling

E. Metode analisis data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan (**Arikunto, 2006: 309**). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif. Yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus presentase, yang dikembangkan oleh **Sudjono (2004)**. Dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

P : Presentase

F : Fekuensi data penelitian

N : Jumlah Responden

100% : Bilangan Tetap

F. Hasil dan pembahasan

1. Siswa dengan inisial AR Bermasalah berat pada bidang JDK (Jasmani dan kesehatan) dan PDP (Pendidikan dan Pelajaran).

Jenis-jenis masalah yang dialaminya adalah sebagai berikut:

- a. Badan terlalu kurus atau terlalu gemuk, terletak ada item 001.
- b. Bentuk badan atau warna kulit kurang menarik, terletak pada item 005.
- c. Khawatir tertular penyakit yang diderita orang lain, terletak pada item 050.
- d. Hasil belajar atau nilai-nilai kurang memuaskan, terletak pada item 054.

2. Siswa dengan inisial AD Bermasalah berat pada bidang JDK (Jasmani dan kesehatan).

Jenis-jenis masalah yang dialaminya adalah sebagai berikut:

- a. Badan terlalu kurus atau terlalu gemuk, terletak ada item 001.
- b. Bentuk badan atau warna kulit kurang menarik, terletak pada item 005.
- c. Badan terlalu pendek atau terlalu tinggi, terletak pada item 004.

3. Siswa dengan inisial AS Bermasalah berat pada bidang DPI (Diri Pribadi) dan HSO (Hubungan Sosial).

Jenis-jenis masalah yang dialaminya adalah sebagai berikut:

- a. Sering merasa sedih, terletak pada item 059.
- b. Mudah gugup dalam mengemukakan sesuatu, terletak pada item 071.
- c. Penakut, pemalu dan mudah menjadi bingung, terletak pada item 072.
- d. Hubungan dlam berteman tidak bertahan lama, terletak pada item 103.
- e. Tidak lincah dan kurng mengetahui tentang cara-cara bergaul, terletak pada item 116.
- f. Mudah tersinggung atau sakit hati, terletak pada item 119.
- g. Mengalami masalah karena ingin lebih diperhatikan oleh orang lain, terletak pada item 163.

4. Siswa dengan inisial OK Bermasalah berat pada DPI (Diri Pribadi) dan PDP (Pendidikan dan Pelajran).

Jenis-jenis masalah yang dialaminya adalah sebagai berikut:

- a. Mudah marah, terletak pada item 075.
- b. Mengalami masalah karena kurang mampu berhemat, terletak pada item 136.

5. Siswa dengan inisial ST Bermasalah berat pada JDK (Jasmani dan Kesehatan).

Jenis-jenis masalah berat yang dialaminya adalah sebagai berikut:

- a. Badan terlalu kurus atau terlalu gemuk, terletak pada item 001.
- b. Berbuat tidak jujur, terletak pada item 014.
- c. Mengalami gangguan karena cacat anggota badan, terletak pada item 017.

Tabel 2. Gambaran Tingkat Partisipasi Siswa Didalam Pelaksanaan Konseling Kelompok.

No	Nama Klien	Tingkat Partisipasi		
		Tinggi	Rendah	Sedang
1.	AR		✓	
2.	AS			✓
3.	AD		✓	
4.	OK	✓		
5.	ST			✓

Tingkat partisipasi siswa didalam pelaksanaan konseling kelompok dilihat dari seberapa aktifkah siswa didalam pelaksanaan konseling kelompok yang telah dilaksanakan, maksudnya disini adalah siswa yang benar-benar bisa menciptakan dinamika didalam kelompok tersebut. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi siswa terhadap pelaksanaan konseling kelompok adalah (1) AR rendah, (2) AS sedang, (3) AD rendah, (4) OK tinggi, (5) ST sedang.

Gambaran Tanggapan Siswa Terhadap Pencapaian Tujuan Konseling Kelompok

Setelah konseling kelompok dilaksanakan penulis memberikan anget untuk mengetahui bagaimana Tanggapan siswa terhadap pencapaian tujuan konseling kelompok yang telah dilaksanakan tersebut, apakah tujuan tersebut

sudah tercapai atau belum. Dari hasil angket yang telah penulis olah didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Gambaran Tanggapan Klien Terhadap Pencapaian Tujuan Konseling Kelompok.

No	Nama Klien	Tanggapan		
		Sudah	Cukup	Kurang
		Skor (%)	Skor (%)	Skor (%)
1.	AR	40	50	10
2.	AS	30	60	10
3.	AD	40	40	20
4.	OK	50	40	10
5.	ST	50	30	20
Rata-rata (%)		42	44	14

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa :

1. AR menanggapi sudah 40%, tanggapan AR terhadap pencapaian tujuan konseling kelompok yang dilaksanakan adalah 40% sudah tercapai.
2. AS menanggapi sudah 30%, tanggapan AS terhadap pencapaian tujuan konseling kelompok adalah 30% sudah tercapai.
3. AD menanggapi sudah 40%, tanggapan AD terhadap pencapaian tujuan konseling kelompok yang dilaksanakan 40% sudah tercapai.
4. OK menanggapi sudah 50%, tanggapan OK terhadap pencapaian tujuan konseling kelompok adalah 50% sudah tercapai.
5. ST menanggapi sudah 50%, tanggapan ST terhadap pencapaian tujuan konseling kelompok adalah 50% sudah tercapai.

Hasil pelaksanaan Konseling kelompok dalam mengentaskan masalah lima orang siswa:

- a. Hasil pelaksanaan Konseling kelompok AR adalah sebagai berikut:
 1. Belajar untuk lebih mensyukuri anugrah tuhan dengan bentuk fisik yang dimilikinya.
 2. Merasa lega karea bisa menceritakan permasalahan yang mengganguya.
 3. Merasa senang bisa ikut didalam kegiatan konseling kelompok karena bisa saling berbagi dan saling curhat dengan teman-teman.
 4. Akan lebih giat dan semangat lagi belajar agar nilai-nilainya menjadi lebih baik.
- b. Hasil pelaksanaan konseling kelompok AD adalah:
 1. Merasa senang karena sudah menceritakan masalah yang mengganguya selama ini.
 2. Kedepannya akan berusaha untuk lebih percaya diri dengan bentuk fisik yang dimilikinya.
- c. Hasil pelaksanaan konseling kelompok AS adalah:
 1. Sudah tidak merasa sedih lagi.
 2. Rasa gugup yang selama ini selalu dialaminya perlahan-lahan mulai bisa diatasinya.

3. Sejak mengikuti kegiatan konseling kelompok sifat penakut, pemalu dan mudah menjadi bingung yang selama ini dirasakannya sudah berkurang.
 4. AS mulai mencari cara agar hubungan pertemanannya dengan orang lain bisa berlatihan lama.
 5. AS mulai mengetahui bagaimana cara bergaul yang baik yang sesuai dengan anak seusianya.
 6. Mencoba untuk lebih memahami perasaan orang lain dengan tidak egois karena ingin lebih diperhatikan.
- d. Hasil pelaksanaan konseling kelompok OK adalah:
1. Merasa lega karena bisa menceritakan masalahnya. Lebih mengontrol emosinya dan mencoba tidak mudah marah lagi.
 2. Mulai belajar untuk berhemat dengan menabung sebagian uang sakunya.
- e. Hasil pelaksanaan konseling kelompok ST adalah:
1. Menjadi lebih percaya diri dengan bentuk fisiknya.
 2. Merasa senang bisa bermain sambil curhat dalam kegiatan konseling kelompok.
 3. Belajar untuk berbuat jujur.

Tabel 4. Penjabaran tentang masalah berat yang dihadapi oleh lima orang siswa peserta konseling kelompok beserta hasilnya.

No	Klien	Masalah	Presentase Hasil Pelaksanaan Konseling Kelompok		
			Sangat Setuju (%)	Kurang Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
1.	AR	1. Badan terlalu kurus. 2. Bentuk badan dan warna kulit kurang menarik. 3. Hasil belajar atau nilai-nilai kurang memuaskan.	31,25	25	43,75
2.	AS	1. Sering merasa sedih. 2. Mudah gugup dalam mengemukakan sesuatu. 3. Penakut, pemalu dan mudah menjadi bingung. 4. Tidak lincah dan kurang mengetahui tentang cara-cara bergaul. 5. Mengalami masalah karena ingin lebih diperhatikan oleh orang lain.	31,25	18,75	50
3.	AD	1. Badan terlalu kurus atau terlalu gemuk. 2. Bentuk badan atau warna kulit kurang menarik. 3. Badan terlalu pendek atau terlalu tinggi.	37,5	0	62,5
4.	OK	1. Mudah marah. 2. Mengalami masalah karena kurang mampu berhemat.	50	0	50
5.	ST	1. Badan terlalu kurus atau terlalu gemuk. 2. Berbuat tidak jujur. 3. Mengalami gangguan karena cacat anggota badan.	43,75	12,5	43,75
Rata-rata (%)			38,75	11,25	50

Hasil penelitian diatas didapat dari pelaksanaan konseling kelompok yang dilakukan, setelah diadakan konseling kelompok siswa diberi angket dengan alternatif jawaban sangat setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil dari pelaksanaan konseling kelompok yang telah penulis laksanakan adalah sebagai berikut :

1. AR dengan masalah yang dialaminya setelah dilaksanakan konseling kelompok dan diberi angket mendapat penyelesaian SS 31,25%, KS 43,75%, TS 25%. Jadi permasalahan AR dengan diadakannya konseling kelompok 31,25% telah terentaskan.

2. AS dengan masalah yang dialaminya setelah dilaksanakan konseling kelompok dan diberi angket mendapat penyelesaian SS 31,25%, KS 50%, TS 18,75%. Jadi permasalahan AS dengan diadakannya konseling kelompok 31,25% telah terentaskan.
3. AD dengan masalah yang dialaminya setelah dilaksanakan konseling kelompok dan diberi angket mendapat penyelesaian SS 71,5%, KS 62,5%, TS 0%. Jadi permasalahan AD dengan diadakannya konseling kelompok dapat dikatakan 71,5% telah terentaskan.
4. OK dengan masalah yang dialaminya setelah dilaksanakan konseling kelompok dan diberi angket mendapat penyelesaian SS 50%, KS 50%, TS 0%. Jadi permasalahan OK dengan diadakannya konseling kelompok mendapat skor 50% telah terentaskan.
5. ST dengan masalah yang dialaminya setelah dilaksanakan konseling kelompok dan diberi angket mendapat penyelesaian SS 43,75%, KS 43,75%, TS 12,5%. Jadi permasalahan ST dengan diadakannya konseling kelompok mendapat skor 43,75% telah terentaskan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dan pengolahan data, dapat diketahui gambaran masalah berat yang dirasakan oleh 5 orang siswa kelas VIII⁵. Untuk menciptakan dinamika kelompok sangat diperlukan partisipasi dari anggota konseling kelompok tersebut. Partisipasi itu dapat dilihat dari seberapa aktifkah siswa didalam pelaksanaan konseling kelompok yang telah dilaksanakan. Dari pelaksanaan konseling kelompok dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi siswa terhadap pelaksanaan konseling kelompok adalah tinggi. Setelah pelaksanaan konseling kelompok klien mengisi angket untuk mengetahui apakah tujuan konseling kelompok yang dilaksanakan sudah tercapai atau belum, dari hasil angket dapat diketahui bahwa tujuan konseling kelompok tersebut sudah tercapai. Sesudah diberikan konseling kelompok, maka terdapatlah tingkat keberhasilan pelaksanaan konseling kelompok yaitu terentasnya masalah yang dialami klien. Hal ini ditunjukkan dalam hasil analisa data yang terlihat dan gambaran hasil konseling yang diutarakan oleh klien selama konseling terlaksana.

Selain itu sesuai dengan tujuan konseling kelompok yang dikemukakan oleh Mungin Eddy Wibowo, (2005: 20). Tujuan yang ingin dicapai dalam konseling kelompok, yaitu pengembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, agar terhindar dari masalah dan masalah terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok yang lain.

Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan dan hasil penelitian yang terdapat pada bab terdahulu, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Masalah yang dialami AR terletak pada bidang JDK (Jasmani dan kesehatan) dan PDP (Pendidikan dan Pelajaran), yaitu: Badan terlalu kurus, bentuk badan atau warna kulit kurang menarik, khawatir tertular penyakit yang diderita orang lain, dan hasil belajar atau nilai-nilai

- kurang memuaskan. Setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok AR mengaku lega dan senang karena masalahnya bisa terentaskan.
2. Masalah yang dialami AD terletak pada bidang JDK (Jasmani dan kesehatan), yaitu: Badan terlalu kurus, bentuk badan atau warna kulit kurang menarik, dan badan terlalu pendek. Setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok AR mengaku senang karena sudah mendapat motivasi dari anggota lainnya, dan masalahnya sudah tidak membuatnya sedih lagi.
 3. Masalah yang dialami AS terletak pada bidang DPI (Diri Pribadi) dan HSO (Hubungan Sosial), yaitu: Sering merasa sedih, mudah gugup dalam mengemukakan sesuatu, penakut, pemalu dan mudah menjadi bingung, hubungan dalam berteman tidak bertahan lama, tidak lincah dan kurang mengetahui tentang cara-cara bergaul, mudah tersinggung atau sakit hati, mengalami masalah karena ingin lebih diperhatikan oleh orang lain. Setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok AR mengaku lega karena sudah mendapat motivasi dari anggota lainnya, dan masalahnya sudah tidak membuatnya sedih dan mengganguya lagi.
 4. Masalah yang dialami OK terletak pada bidang pada DPI (Diri Pribadi) dan PDP (Pendidikan dan Pelajaran), yaitu: Mudah marah dan kurang mampu berhemat. Setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok AR mengaku lega dan bahagia karena sudah mendapat motivasi dan dukungan dari teman-teman, dan masalahnya sudah tidak mengganguya lagi.
 5. Masalah yang dialami ST terletak pada bidang JDK (Jasmani dan Kesehatan), yaitu: Badan terlalu kurus atau terlalu gemuk, berbuat tidak jujur, mengalami gangguan karena cacat anggota badan. Setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok AR mengaku lega karena sudah mendapat motivasi dan dukungan dari anggota lainnya dan masalahnya sudah tidak membuatnya sedih lagi.

2. Rekomendasi

1. Kepada kepala sekolah hendaknya menambah personil BK yang profesional dibidangnya.
2. Kepada guru pembimbing (BK), agar dapat memberikan layanan dengan siswa untuk membantu permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut dan hendaknya kerjasama dengan orangtua lebih ditingkatkan karena berpengaruh besar dalam memecahkan masalah siswa.
3. Pihak sekolah diharapkan selalu proaktif memperhatikan perkembangan siswa dan meningkatkan bimbingan dan konseling terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa khususnya dalam melaksanakan 7 jenis layanan bimbingan yang mencakup layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.

Daftar Pustaka

- Gerald Coray. 2009. *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Munggin Eddy Wibowo. 2002. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES.
- Nursalim, Mochamad & Tri Hariastuti, Retno. 2007. *Konseling Kelompok*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nursalim, Mochammad.dkk. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Prayitno, 1995. "*Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*" Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukardi, Dewa Ketut, 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukari, Ketut., Dan Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : PT Rhineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut, 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo, Mungin Edi. 2005. "*Konseling Kelompok Perkembangan*". Semarang: UNNES Press.
- W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti. 2007. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Grasindo.